

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pelaksanaan program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang menggunakan model evaluasi Kirkpatrick dapat dilihat dari level 1 – 3 yang telah peneliti ukur, yaitu:

5.1.1 Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang pada Level 1 – Reaksi

Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang pada level 1 – reaksi sudah tercapai dengan efektif dilihat dari kepuasan Guru Penggerak dari indikator proses pembelajaran yang mencakup kepuasan terhadap pelatihan daring, lokakarya, pendampingan individu dan penggunaan LMS serta indikator program diklat yang meliputi kepuasan terhadap layanan BBGP, kompetensi fasilitator dan kompetensi pendamping praktik.

5.1.2 Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang pada Level 2 – Pembelajaran

Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang pada level 2 – pembelajaran sudah tercapai dengan efektif dilihat dari perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan Guru Penggerak yang meliputi pembentukan kebiasaan dan pola pikir yang lebih positif, pemahaman terhadap modul yang diajarkan, serta adanya peningkatan kompetensi dalam mengembangkan diri pribadi dan sekolah.

5.1.3 Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang pada Level 3 – Perilaku

Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang pada level 3 – perilaku sudah tercapai dengan efektif dilihat dari implementasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Guru Penggerak yang meliputi keaktifan, pemimpin pembelajaran, serta kontribusi aktif pada kegiatan KOMBEL yang didukung dari penilaian peserta didik, rekan kerja, dan atasan di sekolah. Walaupun belum secara keseluruhan rekan kerja mampu menerapkan saran dan masukan, hal ini menjadi tantangan bagi Guru Penggerak dalam menjalin komunikasi yang baik dalam berkolaborasi.

5.2 Implikasi

Berikut merupakan implikasi yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan terkait efektivitas pelaksanaan program PGP angkatan 9 di SMAN 1 Soreang menggunakan model evaluasi kirkpatrick pada level 1 - 3, yaitu:

5.2.1 Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang pada Level 1 – Reaksi

Capaian efektivitas pada level 1 – reaksi dalam Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 mengindikasikan tingkat kepuasan peserta yang tinggi, sebagaimana tercermin dari hasil pengukuran indikator proses pembelajaran dan program diklat yang menunjukkan kepuasan pada seluruh aspek yang dinilai. Temuan ini mencerminkan bahwa desain serta pelaksanaan program PGP telah selaras dengan kebutuhan pengembangan profesional guru. Hal ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk mempertahankan pola pelatihan serupa dalam pengembangan kompetensi pendidik di masa mendatang, sekaligus memperhatikan kebutuhan peserta diklat agar tercipta motivasi belajar yang optimal.

5.2.2 Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang pada Level 2 – Pembelajaran

Capaian efektivitas pada level 2 – pembelajaran dalam Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 menunjukkan bahwa modul ajar berhasil mentransfer nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang esensial bagi peran Guru Penggerak sehingga penting memperhatikan materi atau modul ajar yang relevan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat guna agar manfaat dari suatu program

diklat dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan oleh para peserta diklat.

5.2.3 Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 di SMA Negeri 1 Soreang pada Level 3 – Perilaku

Capaian efektivitas pada level 3 – perilaku dalam Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 9 mengindikasikan keberhasilan peserta diklat dalam mengimplementasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti PGP di sekolah sehingga keberhasilan ini menjadi dasar penting untuk selalu memberi dukungan kepada peserta diklat agar mengoptimalkan perannya sebagai Guru Penggerak dan memberikan dampak nyata untuk berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Guru Penggerak

1. Meningkatkan komunikasi dengan atasan dan rekan kerja secara optimal terkait peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah;
2. Menggerakkan rekan kerja agar lebih terbuka dalam membuat inovasi pembelajaran di kelas; dan
3. Berkolaborasi dengan rekan kerja dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan Komunitas Belajar Sekolah.

5.3.2 Kepala Sekolah

1. Menstimulasi kegiatan Komunitas Belajar Sekolah untuk meningkatkan kemampuan bersama para guru (Guru Penggerak dan Rekan Kerja Sejawat); dan
2. Memotivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensi dengan diikutsertakan dalam program diklat.

5.3.3 Penyelenggara Diklat (BBGTK dan lainnya)

1. Menyesuaikan jarak lokasi yang digunakan untuk kegiatan diklat dengan tempat kerja dari peserta diklat;
2. Evaluasi dan Pengendalian Pelaksanaan Program Diklat diharapkan sampai pada satuan tempat kerja peserta diklat; dan

3. Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Guru Penggerak angkatan sebelumnya yang berada di satuan sekolah dapat diikutsertakan dalam evaluasi dan pengendalian pelaksanaan program diklat.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya terkait efektivitas program dengan mengembangkan teori model evaluasi kirkpatrick atau model evaluasi lainnya.